

## **PROFIL WISATA RELIGI GUNUNG TIDAR SEBAGAI PAKUNING TANAH JAWA (STUDI ETNOGRAFI DI KOTA MAGELANG)**

### *MOUNT TIDAR'S RELIGIOUS TOURISM PROFILE AS "PAKUNING" JAVA LAND (ETNOGRAPHY STUDY IN MAGELANG CITY)*

**Cahyani Nurul Huda, Arifatul Khusniyah, Dewi Chotimatus Sholichah, Agus Miswanto.**

Hukum Ekonomi Syariah  
Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Agama Islam  
Jalan Mayjen Bambang Soegeng  
E-mail: cahyaninurul71@yahoo.com

#### **ABSTRAK**

Wisata religi bukan merupakan hal baru dalam dunia pariwisata. Wisata ini muncul dari kebiasaan masyarakat melakukan ziarah dan berwisata. Faktor agama dan kepercayaan yang mendominasi masyarakat untuk melakukan perjalanan jauh selama sehari-hari untuk mengikuti wisata religi. Gunung Tidar yang terletak di Kota Magelang merupakan salah satu destinasi wisata yang sering dijadikan sebagai objek wisata religi. Gunung Tidar dikenal sebagai "Pakuning tanah Jawa". Gunung Tidar dengan ketinggian 503m di atas permukaan air laut ini adalah wisata yang masih asri karena merupakan hutan yang sebagian besar ditumbuhi oleh tumbuhan pinus. Selain itu di Gunung Tidar ini terdapat beberapa makam yang dianggap kramat oleh masyarakat. Makam tersebut adalah makam Kyai Semar, Kyai Sepanjang dan juga makam Syeh Subakir. Gunung Tidar ini tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan militer (AKMIL) sebagai kawah Candradimuka yang mencetak perwira pejuang sapta marga didirikan. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai sejarah dari Gunung Tidar masih sangat rendah, ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian ini.

**Kata Kunci :** Profil, Wisata Religi, dan Gunung Tidar

#### **PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah." Adapun wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan isi religius atau keagamaan yang di anut oleh umat manusia. Wisata religi di maknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya di lihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah dalam kehidupannya. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi.

Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Wisata religi yang akan dibahas dalam artikel ini adalah wisata religi yang terletak di Kota Magelang, Jawa Tengah yaitu wisata religi Gunung Tidar yang dianggap sebagai Pakuning Tanah Jawa, menurut penuturan putra juru kunci gunung Tidar bahwa gunung Tidar ini mempunyai cerita sejarah yang beragam, namun yang diyakini oleh masyarakat sekitar adalah cerita yang sesuai dengan penuturan dari juru kunci, dimana gunung Tidar ini dianggap sebagai tempat keramat, gunung Tidar ini dijadikan sebagai salah satu wisata religi di Kota Magelang karena adanya makam leluhur yang dianggap sebagai sesepuh atau orang yang telah memperjuangkan pulau Jawa ini, karena hal ini

gunung tidar banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari berbagai daerah, bahkan dari luar pulau jawa.

Gunung Tidar ini merupakan gunung yang terletak di tengah kota, dan merupakan hutan yang rindang, gunung tidar ini sebagian besar ditumbuhi dengan pohon pinus yang merupakan tanaman asli, dan juga pohon salak hasil dari reboisasi. Selain pepohonan yang masih asri di gunung tidar ini juga terdapat populasi monyet yang bisa dengan bebas berbaur dengan pengunjung karena monyet ini dibiarkan hidup bebas di alam.

Selain itu di gunung tidar ini sudah dilakukan pembangunan beberapa sarana untuk mempermudah akses ke puncak gunung tidar yang berada pada ketinggian 503 m diatas permukaan air laut. Salah satunya dengan adanya tangga naik dan turun hingga puncak gunung tidar, selain itu juga terdapat masjid sebagai tempat ibadah, dan beberapa warung.

Selain itu di gunung tidar ini terdapat beberapa makam yang sering dikunjungi ketika berwisata religi yang menjadi objek wisata di gunung tidar, diantaranya adalah, makam syaikh subakir, makam kyai sepanjang, dan makam kyai semar yang letaknya terpisah satu dengan yang lainnya. Selain itu juga ada beberapa makam cina dan makan raden purboyo. Gunung tidar juga tidak dapat dipisahkan dengan adanya pendidikan militer yang dianggap sebagai kawah candradimuka, pencetak perwira yang berpendidikan. Selain dijadikan sebagai tempat wisata, gunung tidar juga sering dijadika sebagai sarana olahraga.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Gunung Tidar yang terletak di Kota Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan juga wawancara. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara mengamati dan melihat kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Studi Etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi Etnografi biasanya di pusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup. Seorang Etnografer memfokuskan perhatiannya pada detail-detail kehidupan lokal dan menghubungkannya dengan proses-proses sosial yang lebih luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil Wisata Gunung Tidar**

Gunung Tidar terletak di Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah. Gunung yang dalam legenda dikenal sebagai “Pakunya Tanah Jawa”. Gunung yang tepat berada di tengah kota Magelang ini berada pada ketinggian 503 meter dari permukaan laut ini merupakan hutan kota yang rindang yang sebagian besar di tumbuhi oleh tanaman pinus. Selain sebagai kawasan hutan kota dan kawasan resapan air kota Magelang, Gunung Tidar ini tidak dapat di pisahkan dengan pendidikan militer (Akmil) sebagai kawah candradimuka yang mencetak perwira pejuang sapta marga di dirikan. Tepatnya pada tanggal 11 November 1957. Asal muasal Gunung Tidar sendiri ada banyak versi dan salah satu versi yang di yakini adalah nama itu berasal dari kata Mukti dan Kadadar”, Mukti sendiri berarti bahagia, berpangkat, sukses dalam hidup sedangkan Kadadar diartikan dididik, ditempa, dan diuji. Sedangkan Mukti dan Kadadar bermakna “Siapa yang ingin hidup bahagia, berpangkat dan sukses dalam hidup harus dididik (berpendidikan) di tempa dan di uji agar menjadi pribadi yang mumpuni dan tangguh (profesional). Tak heran banyak pemimpin-pemimpin tinggi negeri ini yang dulunya pernah ditempa dan dididik di Gunung Tidar (AKMIL). Sekarang ini juga berkembang wisata spiritual di Gunung Tidar dengan beberapa objek wisata. Hanya butuh waktu kurang dari 30 menit untuk sampai di puncak Tidar. Secara umum Gunung Tidar memang masih cukup alami.

Banyak tanaman pinus dan tanaman buah-buahan tahunan seperti salak hasil penghijauan era tahun 1960an menjadikan Gunung Tidar sangat rimbun.

Ada beberapa lokasi petilasan di Gunung Tidar yang kini menjadi objek berkembangnya wisata spiritual di Kota Magelang, yaitu:

1. Syeikh Subakir yang terletak di pertengahan jalan menuju puncak Gunung Tidar;
2. Kyai Sepanjang yang terletak di bawah puncak setelah petilasan Syeikh Subakir;
3. Kyai Semar terletak di puncak Gunung Tidar sisi sebelah Barat;
4. Raden Purbaya terletak di sebelah selatan lapangan puncak di bawah pohon beringin.

Menurut legenda, Syeikh Subakir adalah seorang wali dari Turki yang ditugaskan menyebarkan Agama Isla di tanah Jawa ini, tepatnya Magelang dan sekitarnya. Sedangkan Kyai Sepanjang merupakan nama senjata milik Syeikh Subakir yang berupa tombak yang panjangnya mencapai tujuh meter. Dan Kyai Semar adalah tokoh spiritual tanah Jawa yang berbudi luhur yang dipercayai sebagai cikal bakal tanah Jawa. Sedangkan Raden Purbaya adalah seorang pejuang zaman kerajaan Mataram Islam tetapi masih harus ditelusuri jejak sejarahnya. Dan berdasarkan legenda bahwa dulunya Gunung Tidar juga merupakan tempat latihan (pendadaran) bagi calon-calon prajurit kesultanan Mtaram yang ditugaskan diwilayah Kedu (Magelang dan Sekitarnya).

## 2. Sejarah Gunung Tidar

Cerita rakyat masih tumbuh subur, khususnya disekitar gunung tidar kota magelang. Dikisahkan bahwa pada masa lalu pulau jawa belum dapat berdiri secara kokoh, belum berimbang dan masih goyang. Berbagai upaya pun dilakukan agar pulau jawa dapat berdiri kokoh, namun tidak membuahkan hasil. Satu-satunya cara adalah dititik tengah pusarnya pulau jawa agar dipaku supaya pulau jawa dapat berdiri kokoh.

Namun upaya tersebut gagal sebab ditempat tersebut dihuni oleh makhluk jahat. Makhluk tersebut berujar barang siapa mendatangi tempat tersebut maka ia akan mati (istilah jawanya modar). Suatu ketika sampailah berita kekosongan pulau jawa dari manusia itu kepada Sultan Turki, kemudian sultan turki mengutus syeikh subakir untuk bernegosiasi dengan kyai semar sebagai penguasa Tanah Jawa yang di kenal dengan eyang Ismoyo dan merupakan jelmaan dewa golongan putih yang bertapa di gunung tidar selama 1001 tahun lamanya, mengenai keinginan dari Syeikh Subakir untuk :

- a. Memindahkan Jin jahat yang ada di Gunung Tidar
- b. Membawa penduduk supaya pulau Jawa tidak kosong dari adanya manusia
- c. Menyebarkan agama islam

Kyai semar menyetujui akan keinginan dari Syeikh Subakir. Setelah itu Syeikh Subakir memindahkan jin dengan memasang tumbal yang berasal dari pahatan ayat Alquran yang di letakkan pada titik-titik tertentu. Kemudian kyai semar memberikan persyaratan juga kepada syeikh subakir apabila ingin membawa 20.000 penduduk untuk menghuni kekosongan dari pulau jawa maka syaratnya adalah :

- a. Mensyiarkan agama tanpa memaksakan kehendak penduduk, apakah mau mengikuti ajaran islam atau tidak.
- b. Tidak boleh meninggalkan adat istiadat orang jawa.

Setelah Syeikh Subakir berhasil membawa 20.000 penduduk maka diangkatlah Kyai Semar menjadi seorang lurah yang dikenal dengan Ki Lurah Bodronoyo. Gunung Tidar adalah Pakuning Tanah Jawa. Ada Mitologi bahwa di ceritakan pada kala itu tanah Jawa terombang-ambing di tengah Samudera, sehingga supaya tenang tidak terseret air di samudera itu di paku dengan Bumi Gunung Tidar di tengah pulau Jawa, dan setelah itu pulau Jawa menjadi tenang. Sebagai tempat yang di yakini memiliki kekutan supranatural, Gunung Tidar banyak di keramatkan oleh masyarakat Jawa dengan berbagai keyakinan tertentu antara lain:

- a. Gunung Tidar tidak boleh di tanami palawija, yaitu tanaman yang menghasilkan langsung dapat di makan seperti ketela. Jagung, kacang dll.

- b. Pantangan membuat sumur di sekitar Gunung Tidar karena merupakan sumber air yang berhubungan dengan samudera. Gunung Tidar di ibaratkan sumber air yang berhubungan dengan samudera.
- c. Tidak boleh di rubah bentuknya karena di anggap keramat atau suci.
- d. Gunung Tidar merupakan tempat keraton makhluk halus dengan kyai semar sebagai pemimpinnya yang petilasannya di puncak Gunung Tidar. Karena di anggap tempat yang suci di larang melakukan perbuatan asusila dan perbuatan yang tidak baik lainnya.

### **3. Tingkat pengetahuan Masyarakat Terhadap Sejarah Gunung Tidar Sebagai Pakuning Tanah Jawa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sekitar tidak mengetahui sejarah dari Gunung Tidar ini. Hal ini dapat di buktikan dari hasil wawancara. Bahkan untum masyarakat sekitar juga tidak mengetahui tentang sejarah dari Gunung Tidar, masyarakat hanya saja sering mendengar dari cerita-cerita yang berkembang di masyarakat. Kebanyakan dari para informan yang kami temui pun mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui sejarah dari Gunung Tidar. Bahkan wisatawan yang berkunjung ke Gunung Tidar pun kebanyakan tidak mengetahui sejarahnya, tujuan mereka datang ke Gunung Tidar beragam salah satunya untuk memberikan pendidikan agama sejak dini kepada anak-anak, karena mereka berkunjung untuk wisata religi juga mengajak serta anak-anaknya.

Berdasarkan hasil dari penelitian, tingkat pengetahuan masyarakat sekitar yang ditemukan dari hasil observasi juga wawancara rata-rata termasuk dalam kategori belum memahami tentang seluk beluk sejarah gunung tidar itu sendiri. Melihat kenyataan diatas memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sekitar tentang sejarah dari gunung tidar secara baik dan benar itu termasuk dalam kategori lemah.

Hasil mengenai tingkat pengetahuan ini diperkirakan juga dipengaruhi oleh faktor domisili dari masyarakat yang kebanyakan masyarakat yang ditemui itu adalah pendatang bukan warga asli daerah di mana Gunung Tidar ini berada, hal ini dapat diketahui dari penuturan warga bahwa mereka tidak mengetahui secara spesifik dari asal usul dari Gunung Tidar ini. Kenyataan seperti ini perlu menjadi perhatian banyak pihak agar suatu kebudayaan itu harus dilestarikan supaya masyarakat lebih faham mengenai asal usul suatu budaya. Disisi lain, masyarakat juga perlu memperhatikan secara intensif bagaimana perkembangan suatu budaya yang ada disekitarnya. Adapun harapan untuk kedepannya dari warga sekitar gunung tidar adalah adanya perluasan lahan parkir yang juga akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang, karena itu warga sangat mengharapkan adanya tindak lanjut dari harapan warga ini.

### **KESIMPULAN**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki beragam objek wisata yang unik, salah satunya adalah wisata religi gunung tidar yang terletak di kota magelang jawa tengah. Dibalik profil Gunung Tidar yang masih asri terdapat beberapa makam yang dikeramatkan oleh warga sekitar dan para wisatawan. Selain itu Gunung tidar ini lebih dikenal sebagai “pakuning tanah jawa” hal ini disebabkan karena adanya tugu sa yang terdapat di puncak gunung tidar yang diyakini sebagai paku yang ditancapkan oleh seorang wali supaya pulau jawa ini tidak terombang-ambing. Namun dibalik ramainya wisatawan yang berkunjung ke Gunung tidar ternyata banyak dari wisatawan yang belum mengetahui bagaimana sejarah dari Gunung tidar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ati, A. M., 2011. *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwidjaya untuk Pengembangan Dakwah)*, Semarang: Fakultas Dakwah Isntitut Agama Islam Negeri Walisongo.

- 
- Faqih, A., 2014. Pergumulan Islam dan Budaya Jawa di Lereng Gunung Merbabu Perseptif Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, pp. 24-40.
- Hutapea, I., 2015. Wisata Salib Kasih (Studi Etnografi Mengenai Wisata Religi di Kecamatan Siatas Barita kabupaten Tapanuli Utara), Medan: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara.
- Lasmiyati, 2011. Dongeng Anak Sebelum Tidur: Legenda Gunung Merapi dan Gunung Tidar di Kota Magelang (studi Tentang Komunikasi Pendidikan). *Komunika*, Vol.14( No. 2), pp. 31-38.
- Miswanto, A., 2014. Dakwah Kultural Muhammadiyah: Studi terhadap Model Dakwah Muhammadiyah dalam Kegiatan Silaturahmi Keluarga besar Muhammadiyah di Kabupaten Magelang, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- UU NO. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata